

**Elektra Kompleks Tokoh Anna Dalam Novel Interval Karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang
(Kajian Psikologi Sigmund Freud)**

**Elektra Kompleks Tokoh Anna Dalam Novel Interval Karya Nay Sharaya dan Dion Sagirang
(Kajian Psikologi Sigmund Freud)**

Nur Halimah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: prakosohalimah@gmail.com

Dosen Pembimbing: Drs. Moh. Najid, M.Hum.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab elektra kompleks dan bentuk bentuk elektra kompleks pada tokoh Anna dalam novel Interval Karya Nay Sharaya dan Dion Shangirang dengan menggunakan teori psikologi Sigmund Freud. Psikologi dan karya sastra menjadi latar belakang dalam penelitian ini dikarenakan memiliki persamaan yakni membahas kehidupan manusia dan gejala kejiwaan yang terjadi pada manusia. Setiap Karya sastra memiliki konflik, dalam penelitian ini konflik terjadi pada tokoh Anna dengan tokoh lain disekitarnya. Pada Novel Interval terdapat gejala kejiwaan pada tokoh Anna yakni elektra kompleks. Elektra kompleks merupakan kondisi kejiwaan yang kurang wajar dalam masyarakat luas, yang mana elektra kompleks merupakan kondisi seseorang yang digambarkan memiliki kondisi kejiwaan yang menyimpang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud yang di fokuskan pada teori elektra kompleks. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Psikologi sastra yang bertujuan untuk memaparkan penyebab terjadinya elektra kompleks serta wujud dari elektra kompleks pada tokoh Anna. Hasil dari penelitian ini yakni (1) penyebab terjadinya elektra kompleks tokoh Anna, (2) wujud dari elektra kompleks tokoh Anna. Kedua hasil penelitian tersebut memunculkan kedominanan kecenderungan perilaku elektra kompleks tokoh Anna pada terhadap tokoh lain.

Kata Kunci : Psikoanalisis, Elektra Kompleks, Penyebab, dan Wujud Elektra Kompleks.

Abstract

This study aims to describe the complex electrical causes and forms of complex electronic forms in Anna's characters in the Interval works of Nay Sharaya and Dion Shangirang using the psychology theory of Sigmund Freud. Psychology and literary works are the background in this research because they have similarities, namely discussing human life and psychiatric symptoms that occur in humans. Every literary work has a conflict, in this study conflict happened to Anna's character with other characters around her. In Novel Interval there are psychiatric symptoms in Anna's figure, namely complex electrons. Elektra complex is a psychiatric condition that is less reasonable in the wider community, which is the complex condition of a person who is described as having a psychiatric condition that is distorted. Therefore, this study uses Sigmund Freud's theory of psychoanalysis which is focused on the complex theory of electricity. The approach used is the literary Psychology approach which aims to describe the causes of complex electrons and the appearance of complex electrons in Anna's figure. The results of this study are (1) the cause of the complex complexion of Anna's character, (2) the form of the complex character of Anna's figure. The two results of the study gave rise to the dominance of the tendency of complex electra behavior of Anna's figures towards other characters.

Keywords: Psychoanalysis, Electra Complex, Causes, and Forms of Elektra Kompleks.

**Elektra Kompleks Tokoh Anna Dalam Novel Interval Karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang
(Kajian Psikologi Sigmund Freud)**

PENDAHULUAN

Fenomena psikologis dalam karya sastra dipandang akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa. Menurut Jatma (Endraswara 2011:97) bahwa karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat, secara tak langsung dan fungsional. Pertautan tak langsung, karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif.

Karya sastra baik novel, drama, dan puisi di zaman modern sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi: kejiwaan pengarang, para tokoh fiktional dalam kisah dan pembaca. Karya fiksi psikologis merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional, dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur peristiwa. Karya-karya sastra yang mencerminkan konsep-konsep psikologi disajikan dengan cara pertama, disuguhkan ringkasan cerita tiap-tiap karya sastra yang ditelaah, kedua, diberikan telaah perwatakan para tokoh yang relevan dengan tujuan agar dapat

ditelusuri secara komprehensif apa yang menjadi latar belakang timbulnya masalah-masalah psikologis dari masing-masing tokoh serta dapat pula dipahami proses dan akibat dari kondisi-kondisi yang mendorong pencerminan konsep-konsep psikologi pada tokoh yang dimaksud (Minderop, 2016: 53).

Menurut Wellek dan Warren 1993:90 (Minderop 2016:56) Istilah psikologi sastra terdapat empat pengertian, yakni studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca, dan kajian tipe dan hukum, yakni hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Perwatakan atau kualitas nalar dan perasaan para tokoh didalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak hanya tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan. Elektra kompleks menurut Freud (Minderop 2016:101) adalah masa ketika seorang anak perempuan secara normal menunjukan rasa erotiknya kepada ayah; sedangkan anak laki-laki menunjukan perasaan tersebut kepada ibunya.

Seorang anak laki-laki memiliki perasaan erotis terhadap ibunya dan anak perempuan memiliki rasa yang sama terhadap ayahnya. Elektra kompleks dapat menjurus pada homo seksual, problem otoritas, dan penolakan terhadap peran maskulin dan feminisme dalam kehidupan yang

**Elektra Kompleks Tokoh Anna Dalam Novel Interval Karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang
(Kajian Psikologi Sigmund Freud)**

disepakati secara sosial. Konflik elektra adalah adanya keinginan anak perempuan memiliki ayah sehingga timbul kecemburuan terhadap ibu. Selain itu anak memperhatikan adanya ketakutan penolakan dari ayah, sementara anak menghadapi adanya hukuman dari ibu dan respek serta cinta yang tak tampak kepada ibu. Kondisi ini berkecamuk selanjutnya menghasilkan represi yang terkait dengan periode laten. Dalam novel *Interval* karya Nay Sharaya dan Dion Sagirang, pada tokoh Anna terjadi gejala Elektra kompleks yang mana Anna menyukai tokoh laki-laki yang digambarkan sebagai kakak laki-laki/tokoh Erash, Anna cenderung menyayangi sosok Erash di sebabkan sang Ayah tidak peduli terhadap keberadaan Ana di dalam keluarga. Penyebab ketidak pedulian sang ayah terhadap Anna yaitu dimana posisi Ana tidak terlalu menonjol ketimbang Erash. Kecerdasan Erash di bidang akademik menjadi alasan utama perebutan hak asuh anak. Sehingga Anna di dalam keluarga tidak terlalu diperhatikan baik sang ayah maupun ibunya. Erash sebagai perwujudan sosok ayah di dalam kehidupan Anna disebabkan Erash memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi Ana sebagai adiknya. Akan tetapi di sisi lain ketika sosok Erash tak menanggapi perasaan tersebut gejala-gejala elektra kompleks pada tokoh Anna di lampiaskan terhadap tokoh laki-laki lain

yang mirip dengan sosok Erash yaitu Pak Dante guru Matematika Anna sekaligus guru Privat. Pelampiasan Anna kepada gurunya bukan tanpa alasan, melainkan tokoh pak Dante merupakan sosok yang mirip sekali dengan Erash. Bagi Anna, Pak Dante dapat menggantikan peran Erash dalam kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengapa Elektra kompleks dapat muncul pada tokoh Anna dalam novel *Interval* karya Nay Sharaya dan Dion Sagirang?
2. Bagaimana wujud Elektra kompleks pada tokoh Anna kepada sosok ayah/kakak laki-laki dalam novel *Interval* karya Nay Sharaya dan Dion Sagirang?

Konsep Elektra Kompleks

Istilah Elektra Kompleks (Odipus kompleks dalam diri wanita) menunjukkan gejala yang sama, yaitu seorang wanita cenderung melimpahkan kasih sayangnya kepada seorang ayah. Kondisi kejiwaan tersebut didorong oleh rasa kesal atau kecewanya terhadap ibunya. Sebagai akibatnya, secara simultan ia lebih menginginkan ayahnya daripada ibunya.

Dengan demikian, kemungkinan bisa terjadi seorang anak akan menyingkirkan sosok orangtua yang sejenis kelamin sama dengan

**Elektra Kompleks Tokoh Anna Dalam Novel Interval Karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang
(Kajian Psikologi Sigmund Freud)**

dirinya dan mendambakan sosok orangtua yang berjenis kelamin berbeda dengan dirinya. Ia akan menggantikan posisi orangtua yang ia singkirkan.

Minderop dalam bukunya Psikologi Sastra (2016:115-131) menuliskan bahwa, terdapat enam konsep dalam elektra kompleks yaitu sebagai berikut:

Konsep rasa cinta

Cinta adalah sebuah emosi dari kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi. Dalam konteks filosofi cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih dan kasih sayang. Pendapat lainnya, cinta adalah sebuah aksi/kegiatan aktif yang dilakukan manusia terhadap objek lain, berupa pengorbanan diri, empati, perhatian, kasih sayang, membantu, menuruti perkataan, mengikuti, patuh, dan mau melakukan apa pun yang diinginkan objek tersebut. (Wikipedia:<https://id.wikipedia.org/wiki/Cinta>) Terdapat beberapa konsep dalam cinta yaitu:

a. Eros

Eros merupakan sebutan untuk cinta yang romantis. Cinta pada pandangan pertama dan kemudian cepat berubah menjadi cinta yang penuh gairah.

b. Philia

Cinta jenis ini lebih merupakan cinta yang ditujukan kepada teman.

c. Storge

Storge merupakan cinta kepada teman-teman maupun keluarga/orangtua kepada anak.

d. Agape

Jenis cinta ini mengandung pengertian cinta yang dilandasi rasa kemanusiaan.

Dalam novel *Interval* lebih cenderung pada cinta kepada teman-teman atau keluarga terwujud dalam tokoh Anna yang teramat cinta/menyayangi Eras sang kakak. Namun, ketidak berhasilan perwujudan rasa cinta/sayanganya kepada Erash, Ana beralih pada Pak Dante guru Matematika/privat Anna.

Cermin konsep kebencian

Kebencian atau rasa benci (*hate*) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kbencian. Perasaan benci bukan sekadar timbulnya perasaan tidak suka atau avrsi/enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Sebaliknya, perasaan benci selalu melekatdi dalam diri seseorang, dan ia tidak aka pernah merasa puas sebelum menghancurkannya; bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas (Krech,19974:479 dalam Minderop 2016:120).

**Elektra Kompleks Tokoh Anna Dalam Novel Interval Karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang
(Kajian Psikologi Sigmund Freud)**

Kebencian merupakan emosi yang sangat kuat dan melambangkan ketidaksukaan, permusuhan, atau antipati untuk seseorang, sebuah hal, barang, atau fenomena. Hal ini juga merupakan sebuah keinginan untuk, menghindari, menghancurkan atau menghilangkannya. Kadangkala kebencian dideskripsikan sebagai lawan daripada cinta atau persahabatan; tetapi banyak orang yang menganggap bahwa lawan daripada cinta adalah ketidakpedulian. Emosi sebagai bentuk konsep psikologis atas adanya reaksi terhadap stimulus yang datang dari luar dan emosi sebagai bentuk konstruksi sosial tentang sensasi, ekspresi bahasa tubuh, dan makna budaya terhadap suatu objek dan hubungannya dengan orang lain.

Tokoh Anna membenci orang-orang yang berupaya mendekati Erash. Tokoh Anna melakukan upaya-upaya untuk menghancurkan atau menyakit orang-orang di sekitarnya yang berusaha untuk mendekati Erash. Begitu pula orang-orang yang berusaha mencari perhatian Pak Dante.

Berebut kasih sayang dan merasa cemburu

Perasaan cemburu meliputi perasaan negatif seperti takut ditinggalkan, sedih, cemas, dan marah ketika kita melihat seseorang yang kita sayangi dekat dengan orang lain. Kita menjadi takut kehilangan sosok yang dekat dengan kita. Misalnya,

rasa tidak suka bila pasangan punya kedekatan dan perhatian yang lebih pada orang selain kita. Dalam hubungan romantis, biasanya cemburu dapat menjalar pada perasaan curiga dan bisa mendatangkan konflik. Pribadi yang sedang cemburu terkadang jarang mengungkapkan rasa cemburunya pada pasangannya. Sehingga, terkadang rasa cemburu membuat seseorang semakin tersiksa dan khawatir terus-menerus.

Kecemburuan Anna diwujudkan dalam perasaan kecewa dan marah kepada Erash dan Naomi yang mana ketika mobil Ana mogok, Erash lebih memperdulikan Naomi ketimbang Ana sebagai adiknya.

Tampil Feminim

Feminim merujuk pada sifat gender yang diwujudkan dengan perasaan lemah lembut dan anggun yang umumnya terjadi pada wanita. Feminim terkadang diartikan dengan tampil cantik, anggun, dan menawan dimana penampilan tersebut dapat menarik lawan jenis atau orang lain agar merasa kagum atas kecantikan orang tersebut.

Tampil feminim dapat diwujudkan dengan berpakaian mengenakan rok, menjaga cara duduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kecantikan, bisa juga dalam cara berias.

Dalam novel diceritakan bahwa Anna berusaha menarik perhatian Pak Dante guru les

**Elektra Kompleks Tokoh Anna Dalam Novel Interval Karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang
(Kajian Psikologi Sigmund Freud)**

matematika nya sebagai wujud pelampiasan rasa ketertarikannya terhadap Erash yang tak mampu di salurkannya secara langsung. Anna mencoba menarik perhatian sang guru dengan tampil cantik dan melakukan kegiatan yang bias membuat gurunya terkesan.

Mencari pasangan di luar anggota keluarga

Dalam kasus Elektra kompleks yang terjadi pada anak perempuan ia akan cenderung memilih mencari pasangan di luar anggota keluarga. Pada umumnya anak perempuan akan mencari pasangan yang mirip sekali dengan sang Ayah. Dimata anak perempuan sosok ayah adalah hal yang luar biasa. Sosok ayah dalam keluarga menjadi sosok yang menghidupi, mengayomi dan memberikan kehangatan dalam keluarga, melindungi keluarga menjadi tugas utama seorang ayah.

Diceritakan tokoh Anna mencari sosok yang mirip dengan sang kakak yaitu Pak Dante guru di sekolah tempat Ana belajar. Sosok pak Dante mengingatkan Anna pada sang kakak dimana dahulunya ia akan dilindungi kakaknya dari bahaya. Kehangatan yang diinginkan Anna tidak ia dapatkan dari sang kakak maka dari itu Anna mendekati Pak Dante alih-alih perwujudan sang kakak.

Berakhir dengan tragedi

Tragedi atau peristiwa yang terjadi berhubungan dengan sebuah keburukan atau menimbulkan masalah. Dalam sebuah karya sastra terutama novel biasanya terdapat peristiwa yang digambarkan sang tokoh mengalami sebuah keburukan seperti, kecelakaan atau meninggal dunia. Bisa jadi tokoh terlibat masalah besar dan berakhir di penjara.

Tokoh Anna dalam novel *Interval* diceritakan bahwa ia terlibat masalah dengan gurunya yang diduga sebagai seorang kriminal. Pengejaran polisi terhadap gurunya membuat Anna terlibat dalam masalah yang serius. Anna memutuskan untuk melakukan persembunyian di daerah Bandung. Dalam peristiwa tersebut Ana menyembunyikan guru dan keluarganya di suatu tempat di daerah Bandung. Sedangkan Ana sendiri bersembunyi di rumah temannya yang bernama Yuke.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan gejala-gejala elektrakomplek yang terjadipadatokoh Ana dalam novel *Interval* Karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian,

Elektra Kompleks Tokoh Anna Dalam Novel *Interval* Karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang (Kajian Psikologi Sigmund Freud)

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, sehingga dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Pembacaan dari awal sampai akhir novel *Interval* karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang beberapa kali.
2. Menemukan permasalahan yang menonjol dalam novel *Interval* karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang.
3. Membaca buku teori yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan.
4. Mengklasifikasikan data berdasar pada tujuan penelitian ke dalam bentuk tabel.

PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab Munculnya Elektra Kompleks Tokoh Anna

Elektra Kompleks kemungkinan besar terjadi dan dialami oleh anak perempuan yang memiliki ayah atau sosok laki-laki di dalam keluarganya. Perasaan erotik yang timbul disebabkan adanya kekaguman pada sosok ayah dikarenakan memiliki tanggung jawab besar terhadap keluarga, bersifat mengayomi

dan menjadi pemimpin sekaligus imam dalam keluarga. Pada dasarnya perempuan cenderung akan memimpikan dan mengidam-idamkan sosok pendamping hidup yang mirip dengan sang ayah. Bilamana sosok ayah mampu menghadirkan ketenangan dan ketentraman dalam kehidupan di dalam rumah. Seseorang dapat dikatakan mengalami fenomena Elektra Kompleks apabila orang tersebut memiliki gejala-gejala yang sama yang telah disebutkan di awal. Ketertarikan dan obsesi yang begitu kuat hingga menimbulkan gejala-gejala seperti merasa cemburu, tampil feminim, dan perilaku cenderung sinis ketika menanggapi lawan bicara yang diduga kuat menjadi penghalang keinginan elektranya tersebut. Pelaku elektra cenderung memiliki kecemburuan pada Ibu, sehingga rasa erotik terhadap ayah mendorong adanya usaha untuk merebut ayah dari ibu. Perasaan yang begitu besar akan membuat anak perempuan membenci Ibu dan akan menirukan perilaku Ibu agar bisa merebut ayah sehingga timbul usaha-usaha untuk mencelakakan Ibu bahkan muncul naluri untuk membunuhnya.

Kemunculan Elektra Kompleks pada tokoh Anna terjadi pada masa anak-anak yang mana Anna begitu dekat dengan kakak laki-laki nya yaitu Erash. Kedekatannya dengan Erash membuat Anna berada pada zona nyaman, sebagaimana halnya naluri seorang kakak akan selalu melindunginya dan berada di sampingnya dalam kondisi apapun, membelanya ketika diganggu oleh anak-anak lain dan perilaku lainnya. Ketidakpedulian orang tua Anna sebagai awal mulanya perilaku elektra muncul. Rencana perceraian kedua orang tuanya dan merebutkan hak asuh anak serta keegoisan orang tua Anna yang lebih memilih

**Elektra Kompleks Tokoh Anna Dalam Novel Interval Karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang
(Kajian Psikologi Sigmund Freud)**

untuk merebutkan hak asuh atas Erash ketimbang Anna menjadi alasan kuat munculnya fenomena psikologis khususnya elektra kompleks. Alasan orang tua Anna merebutkan kakaknya tak lain karena Erash lebih cerdas dan mandiri ketimbang Anna.

“Jadi, kamu mau pisah saja, Pa? Begitu?”

“Mama, yang bikin semua masalah ini menjadi bertambah rumit”

“Baik. Kita putuskan semua mala mini daripada aku harus tertekan setiap hari di rumah ini. Tapi ingat, anakku Erash, akan ikut bersamaku!” Putus mama yakin.

“Apa? Kamu tidak memikirkan Ana? Dia gadis kecil yang masih membutuhkan Mama untuk membingnya,” tolak papa tak terima.

“Kamu piker dia tak butuh seorang Papa di sampingnya?” balas mama tak mau kalah.

“Alaah, bilang saja kamu membutuhkan Erash dan prestasinya untuk dibanggakan di depan teman-teman kamu. Erash itu anak yang cerdas juga mandiri, kamu hanya tidak ingin seluruh kesibukan kamu terganggu dengan kehadiran gadis kecil yang merepotkan, bukan?”

Mama menatap dengan tatapan menyidik. “Kamu juga begitu ‘kan, Pa? Mengapa kehadiran anak-anak adalah sebuah kesalahan...”

Anna tertunduk di lantai kamarnya sabil menekuk lutut dan menutup telinga dengan kedua telapak tangannya. Ada sesuatu yang mengambang di sudut-sudut matanya seiring dengan suara-suara papa dan mamanya yang tak kunjung hilang dan masih menggema di dalam kepalanya (Sharaya dan Sagirang, 2015: 68-69).

Pertengkaran yang terjadi antara tokoh

Mama dan Papa menjadi pemicu utama awal mulanya elektra kompleks nampak pada tokoh Anna, rasa benci yang timbul pada diri Anna membuat dirinya seolah menjadi anak yang tidak diharapkan dalam keluarga. Ketidakadilan yang diterimanya membuat Anna menjadi membenci keluarganya. Perbandingan Anna dengan Erash yang selalu dibanggakan oleh kedua orang tuanya membuat Anna jauh dari keluarga.

Keegoisan orang tua, dan ketidakharmonisan dalam rumah menjadi faktor utama perceraian mereka. Anna merupakan salah satu korban dari keegoisan orang tuanya. Traumatik yang dialami oleh Anna menjadikan sifat selalu membenci seseorang yang berusaha merebut sesuatu darinya. Ketidakpedulian orang tua Anna menimbulkan gejala elektra kompleks terjadi pada Anna.

“Kalau gadis seumurannya memiliki masalah seperti ini, apa yang akan mereka lakukan? Curhat dan berkeluh kesah pada keluarga mereka? Karena kata orang-orang, keluarga adalah tempat pertama yang akan menerima kita apapun yang terjadi. Akan mendengarkan kita saat yang lain tidak mendengarkan.

Saat Anna berdiri di tangga, wanita itu memandangnya heran.

“Baru pulang?” Tanya Bu Freya sambil melepas stiletto-nya dan duduk di ruang tengah.

“Mama lagi capek?” Tanya Anna basa-basi.

Bu Freya mengecek tablet yang baru dikeluarkan dari tasnya. Dia tersenyum sejenak saat membaca mention dari para pembacanya di Twitter. Dia kemudian membalas Tweet dari Followers nya dengan ramah dan kadang memberi solusi terhadap masalah-masalah yang mereka tanyakan dan berkaitan dengan buku yang ditulisnya. Setelah selesai dari aktivitas itu, dia baru mengarahkan pandangannya pada Anna yang tampak menunggu jawabannya dengan tak sabar.

“Tentu saja, Anna. Mama tadi banyak kerjaan, sudah pasti capek pas pulang kerja kayak gini,” jawab Bu Freya. “Aku ... mau ngomongin sesuatu.” Kata-kata itu akhirnya keluar juga, setelah Anna sempat berfikir lama, akan mengucapkan permintaan seperti itu pada mamanya atau tidak.

Bu Freya menarik nafas panjang. Sebetulnya dia sudah sangat lelah dan butuh istirahat mala mini. Tapi tatapan Anna yang tidak biasa membuatnya menduga sesuatu. “jangan bilang kamu punya maslah di sekolah. Anna, mama tidak ingin mendengar berita seperti itu!” ancamnya.

Anna mengigit bibirnya. Pilihannya untuk memulai pembicaraan ini adalah salah

besar. Mendengar mamanya berkata seperti itu dia jadi mengurungkan niatnya. "Tidak apa-apa bukan masalah yang penting" (Sharaya dan Sagirang, 2015: 120).

Pada kutipan di atas terlihat jelas bahwa Ibu Freya tidak peduli dengan Anna, Bu Freya lebih tertarik dengan dunianya dan hidup sebagai wanita sosialita terkenal di kalangan masyarakat luas dengan alih-alih keberhasilannya dalam mendidik anak berbanding terbalik dengan realita. Kondisi keluarga yang sudah tidak harmonis membuat Anna tumbuh menjadi pribadi dengan perjalanan hidup yang pahit. Sehingga Anna mengalihkan kasih sayangnya kepada kakak laki-lakinya, Erash.

2. Wujud Elektra Kompleks Tokoh Anna

Tokoh Anna Sangat Mencintai Tokoh Pria

Ekspresi perasaan cinta dalam pengungkapannya sering kali menggunakan bahasa tubuh, atau dengan respon-respon yang dilakukan oleh individu dalam mencintai pasangannya atau orang yang dicintai. Respon tersebut bisa berupa perhatian, perasaan khawatir, cemburu dan takut kehilangan. Tindakan yang berlebihan akan dilakukan untuk bisa mendapatkan apa yang diinginkan, rasa ingin memiliki sering kali membuat individu bertindak berlebihan dan bisa membahayakan orang lain. Tokoh Anna dengan perilakunya yang berlebihan dalam menghadapi Erash sang kakak membuat Anna melakukan apapun untuk mendapatkan perhatian dari Erash. Ingatan Anna sewaktu kecil tentang Erash membuat Anna selalu mengingat-ingat Erash. Cinta yang ditunjukkan oleh Anna kepada Erash termasuk dalam kategori *storge* atau cinta yang ditujukan adik kepada kakanya.

Mengingat hal-hal kecil itu dengan sangat jelas, membuat Anna tanpa sadar tersenyum kecil. Dia ingat saat bercerita panjang lebar kepada Erash

bahwa dia akan menjadi detektif suatu hari nanti. Dia akan menyelip ke rumah-rumah mafia dan kemudian berjanji bahwa sekali-kali, jika dia mendapat kasus yang seru, Erash bisa ikut menyelip bersamanya. Dan Erash akan... (Sharaya dan Sagirang, 2015: 23).

Kenangan-kenangan yang muncul dalam ingatan Anna menambah kuat perasaan Anna untuk merebut perhatian Erash. Kenangan masa kecil yang begitu berarti bagi Anna.

"Aku pinginnya kotak musik yang ada Barbie-nya kayak punya Cici, Kak". Anna kecil merengut sambil menggeser kotak musik, yang tadi dibawa bocah kecil di depannya tanpa selera.

Erash menyentil kening adiknya gemas. "Eh jangan salah! Kamu belum tahu rahasia kotak musik ini ya?" "Si bocah kecil menoleh ke kiri-kanan sambil memelankan suaranya. Anna mengikuti gerakan kepala kakaknya ke kiri dan ke kanan sambil mendekatkan wajahnya penasaran. "Rahasia!"

"Nyebelin banget sih!" teriak Anna sambil memukul lengan kakaknya. Bocah kecil di depan Anna hanya tertawa-tawa menikmati kekesalan adiknya. (Sharaya dan Sagirang, 2015: 67).

Individu akan cenderung melakukan apapun agar bisa selalu merasa dekat. Melakukan hal yang tidak dia bisa yang disukai orang yang dicinta agar bisa selalu dekat. Perkataan salah satu siswa yang berkata bahwa Erash mengikuti Math Club dan menjuarai Olimpiade Matematika membuat Anna tertarik untuk bergabung di dalamnya. Anna mengikuti kelas Math Club bisa di bilang untuk bisa melihat Erash, dan bisa merasa dekat dengan Anna, meskipun Anna tidak terlalu padai dalam bidang Matematika karena yang disukai hanya pada bidang atletik.

Pak Dante dalam anggapan Anna merupakan sosok yang begitu pas sebagai pengganti Erash dalam diri Anna. Penyebab Anna beralih pada Pak Dante dikarenakan respon Erash padanya. Terlalu sulit bagi Anna untuk menjadikan dirinya sebagai satu-satunya bagi Erash. Tatapan benci yang pernah Erash lempar pada Anna menjadikan asal mula hubungan antara keduanya

**Elektra Kompleks Tokoh Anna Dalam Novel Interval Karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang
(Kajian Psikologi Sigmund Freud)**

renggang hingga pada akhirnya Anna menemukan sosok pengganti Erash.

Tokoh Anna dalam mengekspresikan perasaannya kepada gurunya sangat jelas. Ingatan-ingatan yang terlintas di pikiran Anna mengenai kenangan yang pernah ia lalui dengan sang kakak, sama persis dengan apa yang dialami oleh Anna ketika bersama dengan Pak Dante. Ketidakpedulian sang kakak membuat Anna lebih mengekspresikan perasaannya kepada sang guru. Ingatan-ingatan yang timbul membuat Anna lebih tertarik pada pak Dante ketimbang Erash. Tak hanya di sekolah, saat les privat di rumah pak Dante membuat Anna tak memiliki rasa canggung terhadap gurunya.

“Bagaimana kalau satu bulan?” Anna akhirnya memutuskan satu cara terakhir yang tadi telah sengaja ia siapkan jika menghadapi penolakan berikutnya. Pak Dante tidak menoleh, malah semakin sibuk dengan sesuatu di layar laptopnya (Sharaya dan Sagirang, 2015: 53). Kalau dilihat-lihat, Pak Dante memang lebih mirip pemuda yang misterius dibanding seorang guru yang membosankan. Dan kalau melihatnya seperti ini, dia terlihat..agak sedikit ... keren pikir Anna (Sharaya dan Sagirang, 2015: 54). Sekarang dia tahu, kenapa waktu itu dia merasa ada sesuatu yang menarik saat pertama kali berbicara dengan gurunya. Karena beberapa saat lalu dia baru saja menemukannya. Anna tersenyum saat menyadari hal itu. Kenapa dia baru menyadarinya sekarang? Pak Dante itu mirip seseorang. Seseorang yang sangat Anna kenal (Sharaya dan Sagirang, 2015: 54-55).

Berdasarkan kutipan di atas tersirat bahwa Anna mengalami kenangan akan ingatan-ingatan tentang kakaknya yang hadir dalam sosok guru nya di sekolah sekaligus guru lesnya. Pak Dante sebagai peran pengganti yang mengisi kekosongan hati

Anna karena tidak mendapatkan kasih sayang dari sang kakak.

Cermin Kebencian tokoh Anna

Kebencian atau perasaan benci seringkali dikaitkan dengan perasaan marah. Perasaan tak suka yang berlebihan biasanya dapat memicu timbulnya perasaan benci dalam diri seseorang. Ciri khas dari perasaan benci biasanya lebih mengarah pada rasa ingin menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian.

Cermin kebencian tokoh Anna pada Naomi si gadis Jepang yang menurutnya Naomi telah merebut perhatian Erash darinya. Perhatian yang seharusnya Anna dapatkan malah berpindah ke Naomi. Perasaan marah Anna dicerminkan dengan tindakan-tindakan yang bisa membahayakan Naomi.

Naomi mengangguk-angguk kemudian menoleh kepada Anna. “Sama dong kak. Tadi mobil Anna, teman Naomi itu juga mogok. Jadi diderek ke sini. Dan kita... hm... sedang memikirkan cara untuk pulang,” jelas Naomi sambil nyengir.

Cari perhatian, dengus Anna saat mencoba membaca maksud perkataan Naomi barusan. Anna kemudian memilih untuk meninggalkan mereka sesaat sebelum mendengar kalimat Erash selanjutnya, yang berhasil menahan langkahnya.

Anna mengepalkan tangannya yang tiba-tiba dingin. Ada sesuatu yang aneh menjalar di dalam hatinya. Perasaan tak nyaman yang saat ini berusaha ia singkirkan. Perasaan benci yang tak bias dia jelaskan. Dia tak mengerti mengapa sesuatu yang baru saja terjadi di depan matanya itu membuatnya sesak. Anna menggigit bibir bawahnya saat otaknya mengulang-ulang kalimat terakhir yang diucapkan Erash tadi. *Teman kamu bisa pulang naik taksi* (Sharaya dan Sagirang, 2015: 60).

Rasa benci yang menjalar dari dalam diri

Anna memunculkan naluri-naluri untuk mencelakai Naomi. Naluri yang timbul karena ketidakpedulian Erash pada Anna menimbulkan tindakan-tindakan

**Elektra Kompleks Tokoh Anna Dalam Novel Interval Karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang
(Kajian Psikologi Sigmund Freud)**

yang biasa membuat Naomi bisa menjauh dari Erash.

Tidak boleh. Untuk hal yang satu ini, Naomi tidak boleh menang. Naomi tidak boleh mengambil semuanya. Bukankah tadi ia bilang ingin membuktikan kalau dia begitu tangguh dalam hal ini? Kalau begini terus maka...

Pikiran-pikiran itu berputar di kepala Anna hingga kemudian terdengar bunyi yang lumayan keras.

Bug! Bug!

Semua terjadi begitu cepat saat Naomi terjatuh ke samping dan menimbulkan suara pekikan Naomi dan sebagian besar siswi yang menyaksikannya. Naomi berguling di atas rumput yang masih basah oleh sisa-sisa embun.

Anna mengangguk-angguk paham. Kemudian dia tertawa kecil karena Erash pasti tidak pernah menduga bahwa hari ini, kesialan cewek Jepang itu bukan hanya sebatas terjatuh dan terguling-guling saat perlombaan lari tadi. Tapi juga kehilangan seragam sekolah yang tadi pagi sudah disembunyikan Yuke entah di mana. Anna puas saat memikirkan hal itu. Sangat puas. Meskipun dia tidak ingin mengakui bahwa ada ruang di dalam hatinya yang tiba-tiba kosong. (Sharaya dan Sagirang, 2015: 77)

Pemaparan di atas sangat jelas bahwa Anna begitu tidak suka pada Naomi karena Anna menganggap Naomi sebagai musuh yang harus disingkirkan. Perhatian yang dia tidak dapatkan dari Erash, teman-temannya pun ikut menjahui Anna, tak terkecuali Yuke. Perasaan benci membuat Anna puas karena telah membuat gadis Jepang itu celaka.

Berebut Kasih Sayang dan Merasa Cemburu

Kasih sayang umumnya dapat diberikan dan dirasakan oleh semua orang. Pada dasarnya manusia dianugerahi perasaan cinta dan kasih agar manusia menyayangi antar sesama manusia ataupun binatang. Kasih sayang juga dapat diperoleh di dalam keluarga, lingkungan bermasyarakat, sekolah, dan teman sebaya.

Ingatan Anna tentang Erash dan semua kenangan kecil yang menghadirkan rasa aman dan bahagia bagi Anna membuatnya semakin jauh dari Erash ketika Naomi datang dalam kehidupan Erash. Kecemburuan Anna pada Naomi sangat jelas ketika Erash lebih menghawatirkan Naomi dibandingkan dengan Anna selaku adik kandungnya.

Tangan Anna bergerak begitu saja meraba laci meja belajarnya dan duduk di atas kursi depan meja tersebut. Dia mengeluarkan sesuatu dari dalam sana, sebuah benda kotak berwarna coklat pucat.

Pada saat-saat tertentu – seperti saat rumah sedang kosong, kadang saat matanya sulit terpejam atau kadang saat mati lampu seperti ini Anna akan mencari benda itu. Tidak ada alasan yang pasti, hanya dia tidak suka kegelapan yang tiba-tiba seperti ini dan kadang musik klasik yang mengalun dari kotak musik itu membuatnya sedikit tenang.

“Kamu perhatikan deh dua orang di dalam kotak musik ini. Yang ini Anna si penakut,” kata bocah kecil sambil membuka kotak musik dan menunjuk miniatur gadis berambut ikal sebah. “Yang ini bodyguard Anna”.

“Bodyguard?” gumam Anna sambil menatap miniatur bocah lelaki yang masih berputar. “Bodyguard-nya Naomi kali,” sambung Anna sambil menutup paksa kotak musik itu kesal (Sharaya dan Sagirang, 2015: 66-67).

Benda-benda yang berkaitan dengan tokoh yang mengalami perilaku elektra dapat membuat tokoh akan cenderung ketergantungan terhadap benda tersebut. Menganggap bahwa benda itu adalah tokoh lain dan dapat menghadirkan perasaan yang tidak diinginkan.

Perasaan cemburu Anna terhadap Naomi timbul dikarenakan Erash lebih memilih Naomi ketimbang dirinya. Erash lebih peduli dengan gadis

**Elektra Kompleks Tokoh Anna Dalam Novel Interval Karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang
(Kajian Psikologi Sigmund Freud)**

Jepang ketimbang Anna sebagai adiknya. Rasa benci yang begitu dalam membuat Anna menutup paksa kotak musik pemberian Erash yang dihadiahkan pada Anna sewaktu kecil.

Kecemburuan Anna tak hanya terjadi pada Naomi, kecemburuan Anna kepada anak pembantu yang bekerja di rumahnya membuat Anna kesal. Kaila berhasil merebut perhatian dan kasih sayang Erash darinya. Erash lebih menyayangi Kaila dan menganggapnya seperti saudara perempuannya sendiri. Sedangkan Anna tak mendapatkan apapun. Gelang yang Erash beli dari Naomi, Anna menganggap gelang itu akan diberikan kepadanya, pemikiran itu muncul disebabkan perkataan Naomi yang mana Erash membeli gelang itu untuk diberikan pada saudara perempuannya.

Naomi mengangguk yakin, "Kak Andre yang tajir itu aja tertarik beli buat pacarnya. Katanya lucu buat jadi hadiah-hadiah kecil pas ketemuan," katanya bangga. Juga tak lupa menambahkan, "terus kak Vio, oh iya Kak Erash juga akhirnya beli. Lumayan lama juga sih mikirnya. Baru setelah teman-temannya pada mesen, dan aku bilang kalau dia beliin buat saudaranya yang cewek pasti girang banget dapet hadiah lucu kayak gini" (Sharaya dan Sagirang, 2015: 39-40).

Pertemuannya dengan Naomi yang berlangsung di tangga sekolah membuat hati Anna berharap bahwa ia akan diberikan sebuah gelang sebagai hadiah kecil dari Erash. Perasaan gelisah Anna bertanya-tanya mengapa Erash tak kunjung memberikan gelang itu padanya. Dibuktikan dengan kutipan di bawah ini.

Anna sedikit penasaran, kenapa Erash masih belum mengatakan apa-apa tentang benda yang dibelinya kemarin di sekolah. Dia sama sekali tidak mengharapkan benda-benda konyol seperti itu, tapi sayang juga kalau sampai dibuang. Tanpa sadar Anna mendesah kecil, mengutuk pikirannya sendiri. Ya sudahlah, dia

tidakakan peduli lagi (Sharaya dan Sagirang, 2015: 47).

Pernyataan Naomi menimbulkan harapan bagi Anna akan tetapi harapan tidak sesuai dengan kenyataan yang Anna terima. Gelang yang seharusnya di pakainya malah diberikan pada orang lain.

"Kata Kalia gelangnya cantik sekali". Mendengar ucapan itu, Anna memicingkan pendengarannya. Dia meraih gelas berisi cokelat dingin yang akhirnya berhasil dia temukan.

"Ayo Kalia bilang apa sama kak Erash? Katanya tadi mau bilang terimakasih". Suara keibuan Bi Inah itu kembali terdengar. Anna menegakkan tubuhnya tak sengaja meremas gelas dingin berembun di tangannya.

Gelang itu...

Terdengar tawa kecil Erash yang amat sangat langka. "Itu buatan teman sekolah kak Erash. Kalau Kalia suka, nanti..."

Brakkk!!!

Anna berjalan melintasi mereka tanpa menoleh sedikit pun. Sambal tak henti mengutuk pemikiran bodohnya yang sangat konyol sejak kemarin siang. Apa yang baru saja dia pikirkan? Bisa-bisanya dia memikirkan bahwa salah satu kemungkinan paling tidak masuk akal di dunia ini akan terjadi (Sharaya dan Sagirang, 2015: 47-48).

Perilaku tokoh Anna tercerminkan perasaan

marah karena kecemburuannya pada Kaila yang berhasil mendapatkan perhatian Erash. Kekesalan Anna sangat tampak dalam caranya menutup pintu lemari es yang berhasil membuat orang yang berada di dapur kaget.

Tampil Feminim

Tampil feminim merupakan perilaku wanita yang identik dengan penampilan cantik dan tampil sebagaimana cerminan dirinya sebagai seorang wanita. Berdandan cantik, pakaian rapi, berperilaku lemah lembut merupakan sebagian dari perilaku feminim. Feminim juga sering diidentikkan dengan menggunakan rok atau dress.

**Elektra Kompleks Tokoh Anna Dalam Novel Interval Karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang
(Kajian Psikologi Sigmund Freud)**

Perilaku feminim di tunjukan tokoh Anna dengan tampil cantik dan memakai dress yang mana pada pandangan masyarakat untuk gadis seusia Anna belum layak untuk memakainya apalagi Anna terbilang masih baru dalam mengenyam pendidikannya di bangku SMA dan baru menginjak kelas X, meskipun dalam masyarakat ekonomi kelas atas itu merupakan hal yang biasa.

Udara dingin yang menyambut Anna saat menuju garasi membuatnya harus merapatkan sweter yang menutupi dress tanpa lengan yang dikenakannya. Teringat clotehan Kaila saat Anna berniat meminum segelas air dari lemari es.

Kak Anna cantik sekali, mau pacaran ya?

Hah, tahu apa anak SD tentang pacaran, kencan dan semacamnya? Lagi pula dia kan Cuma ingin les matematika. Anna berbelok menuju kawasan Buah Batu yang tak lagi sepi dan masih bersenandung kecil dengan ekspresi wajah yang cerah (Saraya dan Sangirang, 2015: 96).

Kutipan di atas menunjukkan perilaku Anna yang feminim, yang mana pada anak seusianya tak seharusnya berangkat les dengan menggunakan pakaian dress tak berlengan. Perilaku tak wajar Anna menandakan bahwa Anna seolah-olah akan menarik perhatian gurunya dengan berpakaian seperti itu. Anna merasa bahagia hingga dia bersenandung kecil dengan wajah yang ceria.

Mencari Pasangan di Luar Anggota Keluarga

Mencari pasangan di luar anggota keluarga pada umumnya memang sangat wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Islam bahkan mengatur dalam mencari pendamping. Terutama bagi wanita ia akan dinikahi karena empat perkara: Karena hartanya, nasabnya, kecantikannya, dan agamanya, maka Islam mengutamakan untuk menikah dengan seseorang yang baik agamanya. Dalam kasus Elektra kompleks pencarian pasangan di luar anggota keluarga memang menjadi hal yang

menarik, disebabkan perilaku elektra kompleks pada dasarnya ialah mereka yang begitu mendambakan seorang Ayah untuk dijadikan sebagai pendampingnya. Biasanya perilaku elektra tidak berhasil pada ayah ia akan cenderung mencari pasangan lain yang mampu menerima hasrat dan perasaannya.

Anna tidak berhasil merebut perhatian dan kasih sayang Erash menyebabkan Anna melampiaskan perasaannya pada guru matematikanya yaitu pak Dante. Perhatian dan usaha-usaha Anna yang pada normalnya sebagai manusia pada umumnya perilakunya tidak wajar dalam memperlakukan Pak Dante secara berlebihan, dapat di lihat dari kutipan berikut:

Mendapati makanan yang selalu membuat kulitnya alergi itu, Anna terbatuk dan segera meneguk segelas air yang diletakkan Pak Dante di atas meja. Mungkin reaksinya agak berlebihan sehingga Pak Dante berhenti membaca dan menatapnya sambil mengernyit.

“Ada apa dengan makanannya?” Tanya Pak Dantesetelah Anna berhasil meneguk habis minumannya. Tapi entah kenapa dia tidak bias mengucapkan alasan apapun. Dia tidak ingin Pak Dante yang hari ini sudah bertingkah sedikit ajaib malah akan kembali pada sikap tidak acuhnya seperti semula (Sharaya dan Sagirang, 2015: 101-102).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Anna tidak ingin Pak Dante berubah cuek dan mengacuhkan dirinya lagi. Perilaku ini memang sangat wajar bagi tokoh yang mengalami elektra kompleks. Rasa takut kehilangan dan diabaikan terkadang dapat memicu tokoh berbuat sesuatu yang bisa membuat tokoh lain tetap bertahan. Anna berperilaku seolah-olah tidak ingin kehilangan gurunya. Segala cara akan dilakukan Anna agar Pak Dante menjadi satu-satunya milik Anna dan menjadi cerminan perilaku elektranya.

**Elektra Kompleks Tokoh Anna Dalam Novel Interval Karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang
(Kajian Psikologi Sigmund Freud)**

Kutipan percakapan Pak Dante dengan Erash menggambarkan bahwa Anna sangat peduli dengan Pak Dante dan keluarganya. Dapat dilihat kutipan berikut:

Sebelum berlalu, lelaki itu menyeru, "Kalau kamu bertemu Zivanna, tolong sampaikan banyak terimakasih kepadanya. Untuk semua hal yang dia lakukan, mengirimi kami makanan selama masa persembunyian, dan menebus obat untuk ibu saya" (Sharaya dan Sagirang, 2015: 120).

Dari kutipan di atas menunjukkan perilaku

yang pada umumnya tidak wajar apabila seorang murid kelas X SMA menaruh perhatian lebih pada gurunya. Apalagi sang guru tersebut bermasalah. Tetapi hal tersebut sangat wajar bagi perilaku elektra, memang sikap tersebut terjadi jika seseorang mengalami hal semacam itu akan cenderung melakukan apapun untuk seseorang yang disukainya. Pak Dante hadir sebagai sosok pasangan Anna di luar anggota keluarga.

Berakhir Tragedi

Tragedi biasanya berhubungan dengan sebuah peristiwa yang mana kejadiannya bisa membawa perubahan entah menuju perubahan baik maupun buruk. Tragedi yang menimpa Pak Dante dan Anna membawa perubahan positif dalam kehidupan Anna dan keluarganya.

Keterlibatan Pak Dante dalam kasus craker pembobolan rekening nasabah bank swasta dan menjadi joki tes anak-anak pejabat yang ingin berkuliah di UGM serta kampus ternama. Penggrebekan yang terjadi di rumah Pak Dante membekas dalam ingatan Anna, sebab dalam penggrebekan di rumah gurunya Anna sedang berada di sana dalam krumunan wartawan dan polisi.

Anna seketika tersikap saat sebuah teriakan kencang dari salah satu di antara mereka memecah keheningan yang membingungkan itu. Teriakan

yang membuatnya menyadari bahwa sesuatu yang buruk memang sedang terjadi.

"Target belum muncul, dia bukan target yang sedang kita cari. Gadis ini mungkin salah satu korbannya" (Sharaya dan Sagirang, 2015: 126).

"...pada pukul 19:47 WIB. Saat ini kami sedang berada di kediaman salah seorang cracker tersangka pembobolan sejumlah rekening nasabah beberapa bank swasta yang telah beroperasi selama dua tahun terakhir. Menurut Informasi dari masyarakat sekitar, tersangka adalah salah seorang tenaga pengajar di salah satu sekolah menengah swasta di Bandung. Dugaan sementara tersangka bukan hanya terlibat pembobolan rekening, tapi juga beberapa tindakan penipuan dan pelecehan siswi-siswi yang masih di bawah umur..."

Tidak, yang satu itu tidak benar, bantah Anna dalam hati. Mereka menuduh Pak Dante yang tidak-tidak. Anna tidak bias memaafkan itu.

"Dan di dalam sana terdapat salah seorang korban..." (Sharaya dan Sagirang, 2015: 126-127).

Kejadian di rumah Pak Dante begitu tiba-tiba dan membuat tokoh Anna mengalami syok. Gejala yang ditunjukkan berupa ketidakmampuannya untuk berdiri dan menghindari kamera para wartawan yang mengepung rumah itu.

Anna tidak tahu kenapa di saat seperti ini dia kehilangan nyaris seluruh keberanian dan kepercayaan dirinya. Apakah Tuhan menghukumnya? Saat itulah Anna mengumpulkan sisa-sisa keberaniannya untuk menerobos kerumunan wartawan yang berada di sekitar ruang tengah. Dia melangkah menerobos bahu salah seorang polisi yang berada di dekat rak buku yang sudah roboh di lantai. Kumpulan wartawan itu melihatnya dan seakan melihat sasaran empuk, wajah mereka berubah sumringah. (Sharaya dan Sagirang, 2015: 129)

Kasus yang menimpa Pak Dante membuat

Anna kalang kabut. Anna takut kehilangan Pak Dante, kesepian yang menyelimuti hati Anna membuat Anna memutuskan untuk membantu meringankan beban guru matematikanya

**Elektra Kompleks Tokoh Anna Dalam Novel Interval Karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang
(Kajian Psikologi Sigmund Freud)**

itu. Mencarikan tempat persembunyian hingga membantu merawat ibu dari gurunya yang sedang terbaring di rumah sakit.

Tingkat Kedominan Perilaku Elektra Kompleks Tokoh Anna

Kedominanan dalam etologi memiliki makna akses utama individu terhadap sumber melebihi yang lain (Wikipedia). Konteks elektra kompleks terdapat kedominan antara tokoh Anna dengan Erash lebih dominan ketimbang tokoh Anna dengan Pak Dante. Erash lebih mendominasi akan keberhasilan perilaku elektra dikarenakan Erash menjadi cinta pertama ketika Anna kecil. Ketika dewasa Pak Dante hanya menjadi pelampiasan sementara perilaku elektra.

Anna melangkah ragu, kemudian menaiki motor Erash dengan riuh. Ini kali pertama mereka berada dalam jarak sedekat itu, tetapi rasa-rasanya bukan pengalaman pertama bagi Anna dibonceng oleh kakaknya. Hal demikian juga dirasakan Erash, sepertinya. Seakan de javu. Di kepalanya kini berputar bayangan sepuluh tahun yang lalu. (Sharaya dan Sagirang, 2015:82)

Dahulu, mereka pernah terlibat dalam situasi seperti sekarang. Saat itu, Erash mengayuh sepedanya kuat-kuat berkat satu beban tambahan, dan beban tambahannya adalah seorang gadis kecil dengan rambut ikal tebal. Di belakangnya, Anna terus saja mengoceh dengan nada-nada riang, dan seketika itu terbesit sebuah ide jail di benak Erash kecil. Dia mempercepat laju sepedanya, membuat Anna menjerit ketakutan dan meminta Erash pelan-pelan. Diminta demikian, dia malah semakin mempercepat hingga ban sepedanya menggilas batu yang agak besar, membuat sepedanya oleng dan keduanya terjerebab. Alih-alih menangis, Anna malah tertawa cekikikan karena mendapati kepala Erash yang tercebur dalam kubangan lumpur. (Sharaya dan Sagirang, 2015: 82-83)

Kutipan di atas menunjukkan salah satu sebagai penyebab awal mulanya perilaku elektra kompleks tokoh Anna. Peristiwa kecil yang telah

melekat menjadi ingatan yang nantinya akan kembali muncul dikemudian hari menjadi sebuah kenangan yang mungkin akan menimbulkan peristiwa lain sebagai simbol nostalgia. Seperti kutipan di bawah ini:

Dan, ide jail sepuluh tahun yang lalu itu kembali terbesit. Erash melajukan motor dengan kecepatan rata-rata awalnya. Sesaat kemudian, saat melihat jalanan tampak lenggang, dia mulai menambah kecepatan. Kecepatan itu semakin dia tambah ketika mendapati jalanan di depan mulai macet. Dia membawa motornya meliuk-liuk di antara ruang sempit kendaraan lainnya, membuat gadis di belakangnya mulai merasa ketakutan dan menyesal karena telah mengiyakan ajakannya.

Saat Erash tidak menjawab, Anna meminta, "Setop Erash, turunkan gue di sini sekarang juga!" Dan, permintaannya barusan malah dianggap pemacu bagi Erash untuk semakin menambah kecepatannya.

Refleks, Anna melingkarkan kedua tangannya di pinggang Erash. Ketakutan-ketakutan dalam diri gadis itu menjelma menjadi sebuah pelukan yang cukup erat, dan tindakan di luar nalarinya tersebut akan disesalnya kemudian (Sharaya dan Sagirang, 2015:83-84).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa peristiwa masa lalu mampu membawa seseorang kedalam peristiwa yang lain, menciptakan suasana lain dengan perasaan yang berbeda yang memicu munculnya fenomena psikologis tokoh Anna. Peristiwa masa kecil yang mampu terulang kembali menjadikan alasan kuat atas kedominan perilaku elektra tokoh Anna terhadap Erash. Bukti lain yang menunjukkan bahwa Erash merupakan aspek utama dalam penyaluran perilaku elektra.

Berimbang dengan kenyataan bahwa Anna tak mampu lepas dari Erash, kegagalan dalam mengekspresikan cintanya kepada Pak Dante membuat Anna harus menghadapi kenyataan. Pelarian Anna ke rumah Yuke membuka

**Elektra Kompleks Tokoh Anna Dalam Novel Interval Karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang
(Kajian Psikologi Sigmund Freud)**

kenyataan baru bahwa ternyata Erash merupakan sosok yang sempat hilang dari hari Anna.

PENUTUP

Simpulan

Kasus Elektra Kompleks bisa terjadi pada semua orang yang mengalami fase pertumbuhan. Elektra kompleks terjadi pada anak perempuan yang mengidamkan Ayah untuk di jadikan sebagai miliknya. Rasa erotik anak perempuan untuk melampiaskan hasrat kasih sayang dan rasa cinta pada sang Ayah hingga dapat memicu adanya kecemburuan antara anak pada ibunya.

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya kasus elektra kompleks yang terjadi pada tokoh Anna yang mana dia lebih memilih untuk meluapkan hasrat cinta dan kasih sayangnya pada Erash guru matematikanya di sekolah. Ketidak berhasilan seseorang dalam meluapkan perasaan cintanya pada orang yang dituju cenderung akan mencari objek lain untuk melampiaskan perasaannya. Orang-orang yang dirasanya mirip dengan sosok Ayah atau objek pelampiasan hasrat cenderung akan melakukan hal-hal yang membuat tokoh itu bertahan dengannya. Namun, perilaku elektra yang ditunjukkan oleh Anna lebih dominan kepada Erash. Kedominanan perilaku ini disebabkan karena Erash dan Anna lebih dahulu menjalin sebuah ikatan yang paling dekat yaitu saudara dalam lingkup keluarga. Kedominanan terjadi karena Anna lebih dekat dan sering bertemu dengan Erash karena kenyataannya mereka tinggal satu rumah.

Kedominanan tersebut tidak serta merta membawa Anna pada kenyataan dirinya yang harus memiliki Erash sepenuhnya akan tetapi kenyataan Anna hidup dalam kondisi dirinya sebagai adik dari Erash. Karena perilaku yang

menyimpang Anna yang begitu mencintai Erash sangat tidak wajar, dia harus menerima bahwa Naomi mencintai Erash begitupun Erash adalah kakak Anna.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah di paparkan di atas, maka akan dianjurkan saran untuk peneliti lain.

Penelitian ini terfokus hanya pada elektra kompleks yang dialami tokoh Anna dalam novel Interval. Oleh sebab itu maka apabila peneliti lain ingin meneliti novel Interval dapat meneliti gejala-gejala yang ada pada tokoh lain atau meneliti fenomena psikologi yang dialami tokoh lain.

Bagi peneliti lain yang ingin mengkaji karya sastra dengan teori yang sama yaitu Teori Psikoanalisis Sigmund Freud dapat diaplikasikan dengan karya yang berbeda seperti novel, cerpen, kumpulan puisi, dan drama.

DAFTAR RUJUKAN

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAP
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra, Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta:
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Najid, Moh. 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya. University Press.

**Elektra Kompleks Tokoh Anna Dalam Novel Interval Karya Nay Sharaya dan Dion Shagirang
(Kajian Psikologi Sigmund Freud)**

Ratna, Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semiun, Yustinus. 2010. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.

Sunarto, Monika. 2015. Tesis “Feminim Oedipus Complex i.n EL James’ *Fifty Shades of Grey*”: Universitas Santa Dharma Yogyakarta.

Wulandari, Rini Susanti. 2007. Tesis “Represi Cinta, *Electra Complex* dan *Oedipus Complex* Dalam Drama *Mourning Becomes Electra*” Karya Eugene O’Neill: Universitas Diponegoro Semarang.

Yasan, Adryl. 2011. Tesis. “The Symptoms and Impacts of Electra Complex of The Main Character in Vera And Bill Cleaver’s Where The Lilies Bloom”: Universitas Andalas Padang.

